

ABSTRAK

Muhamad Chaedar Rafiq, **Progam *Dauroh* Pondok Pesantren Daarul Huffadz Indonesia *Ikhwan* Sebagai Solusi Cepat Dalam Menghafal Al-Qur'an.**

Latar belakang penelitian ini peneliti menemukan kesulitan dan perasaan tidak mampu ketika hendak ingin menghafal Al-Qur'an, diantaranya karena keterbatasan waktu dan juga kesulitan untuk memfokuskan dirinya ketika menghafal yang disebabkan oleh kesibukannya. Hal ini terjadi karena tidak adanya wadah atau tempat untuk memfasilitasi seseorang menghafal Al-Qur'an serta metode yang digunakan untuk menghafal tersebut. Sehingga dengan adanya program *dauroh* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffadz Indonesia, yaitu suatu proses kegiatan yang dirancang dan dikemas dengan sebuah target dan sistematis untuk menghafal Al-Qur'an dalam jangka waktu yang relatif singkat menjadi sebuah solusi untuk menjawab permasalahan tersebut.

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang kajian Living Qur'an yang tidak lain adalah menjelaskan tentang berbagai permasalahan sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an baik dari segi makna dan fungsi Al-Qur'an yang difahami dan dialami masyarakat atau komunitas muslim tertentu. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif sebagai analisa yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis kualitatif yang dengan cara mengkaji interaksi manusia dengan Al-Qur'an melalui penerapan metode yang digunakan menghafal Al-Qur'an. Penulis juga melakukan penelitian secara langsung ke lokasi (*Field Research*) yang menjadi objek penelitian yaitu di Pondok Pesantren Daarul Huffadz Indonesia, juga menyaksikan langsung kondisi pondok pesantren tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dalam *dauroh* menghafal Al-Qur'an di pesantren tersebut menggunakan metode *Tawazun* cara menghafal Al-Qur'an yang mengoptimalkan fungsi dari otak kanan dan otak kiri secara seimbang. Metode ini memiliki 5 level dengan dua tahap yaitu *ziyadah* (menambah hafalan) *mutqin* (melancarkan) dengan teknik menghafalnya, membaca, memahami, membayangkan, menghafalkan, menyetorkan dan teknik muraja'ahnya dengan *sabqi* (setoran 5 halaman), *Rabt* (muraja'ah 1juz), *Manzili* (muraja'ah mandiri). Program dari hasil keberhasilan menghafal Al-Qur'an di *dauroh* ini tercapainya target *ziyadah* 30 juz dan bisa *memutqinkan* hafalannya hingga sampai *munaqosah kubro* membaca Al-Qur'an 30juz sekali duduk dengan *bilghaib* (tidak melihat Al-Qur'an). Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam *dauroh* ini terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi adanya keinginan yang kuat, rasa mujahadah, motivasi, manajemen waktu yang baik, Sedangkan eksternalnya meliputi adanya asatidz, lingkungan, program *dauroh* yang mendukung, peraturan yang tegas. Dari penghambat internal rasa malas, mengantuk, kurangnya motivasi, tidak semangat, niat yang tidak kuat. Eksternalnya lingkungan asrama yang terkadang berisik, finansial keluarga, asatidz yang kurang tepat waktu ketika halaqah.

Kata Kunci: Menghafal Al-Qur'an, *Dauroh*, Daarul Huffadz Indonesia